

# DUNIA SIMBOLIK PEKERJA SEKTOR INFORMAL DI KOTA KENDARI

Bakri Yusuf, S.Sos., M.Si  
Universitas Halu Oleo UHO Kendari Sulawesi Utara  
[bakriyusuf@gmail.com](mailto:bakriyusuf@gmail.com)

**Abstrak:** Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk simbol dalam pengungkapan diri pada pekerja sektor informal di Kecamatan Kendari Kota Kendari Sulawesi Tenggara dan bagaimana konteks pengungkapan diri yang digunakan pekerja sektor informal di Kecamatan Kendari Kota Kendari Sulawesi Tenggara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk simbol dalam pengungkapan diri pada pekerja sektor informal dan dapat memahami konteks pengungkapan diri yang digunakan pekerja sektor informal. Manfaat penelitian ini adalah ini diharapkan dapat memperkaya khasanah tentang penggunaan bentuk simbol dan konteks dalam pengungkapan diri yang terdapat pada pekerja sektor informal dibidang ilmu komunikasi, dan dapat bermanfaat bagi pembaca. Objek penelitian ini adalah masyarakat pekerja sektor informal yang ada dikecamatan Kendari, Kota Kendari Sulawesi Tenggara dengan mengamati bentuk simbol dan konteks pengungkapan diri dengan menggunakan teori *Self Disclour* oleh Johari Window (Sumber: jurnal Annisa Rahmadhanigrum.Jogjakarta.2013,), penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk simbol dalam komunikasi pekerja sektor informal dikecamatan Kendari Kota Kendari Sulawesi Tenggara bahwa penggunaan simbol verbal yang sering digunakan yaitu bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi seseorang untuk berinteraksi dalam segala aktivitas kehidupan dan tak lepas dari kebudayaan masing-masing orang. Sedangkan penggunaan simbol nonverbal yang digunakan adalah gerakan tubuh dan isyarat. Dengan adanya gerakan tubuh atau isyarat akan mengirim sebuah pesan lebih kuat dari yang kita sadari kepada orang yang diajak berbicara. Rumusan masalah kedua yaitu konteks pengungkapan diri yang digunakan pekerja sektor informal dikecamatan Kendari Kota Kendari Sulawesi Tenggara bahwa saat berkomunikasi dengan sesama pekerja, keluarga maupun publik perlu adanya pengungkapan diri terhadap orang lain baik mengenai persoalan pekerjaan, pengalaman hidup, perasaan, emosi, pendapat, dan cita-cita agar dapat memunculkan suatu hubungan yang bermakna, yaitu suatu hubungan jujur dan terbuka.

**Kata Kunci:** *Komunikasi, Dunia Simbolik, Pekerja Sektor Informal*

**Abstract:** *The problem in this research is how the symbols form in self-disclosure to informal sector labor in Kendari sub-district, Kendari City of Southeast Sulawesi and how the context of secession used by informal sector labor in Kendari sub-district, Kendari city of Southeast Sulawesi.*

*This research aim to determine the form of symbols in self-disclosure to informal sector labor and can understand the context of self-disclosure used by informal sector labor. The benefits of this research are expected to enrich on the use of symbols and in the context of self-disclosure contained in the informal sector labor in the field of science communication, and can be useful for readers. The object of this research is the existing informal sector labor in Kendari sub-district, Kendari city of Southeast Sulawesi by observing the form of symbol and the context of self-disclosure using Self Disclour theory by Johari Window (Source: journal Annisa Rahmadhanigrum.Jogjakarta.2013,), this research use method qualitative.*

*The result of the research showed that the form of symbols in informal sector labor communications in Kendari sub-district, Kendari city of Southeast Sulawesi that the use of verbal symbols are often used is the language used as a communication tool for someone to interact in all activities of life and not separated from the culture of each person. While the use of nonverbal symbols used is body movement and gestures. Gestures or body movements will send a message stronger than we realize to the person to talk to. . The second formulation of the problem is the context of self-disclosure used by the informal sector labor in Kendari sub-district, Kendari City of Southeast Sulawesi that when communicating with fellow labor, both the family and the public need to express themselves to other*

*people on the issues of work, life experiences, feelings, emotions, opinions, and aspirations in order to create a meaningful relationship, which is an honest and open relationship.*

**Keywords:** *communication, The symbolic world, informal sector labor*

## **PENDAHULUAN**

Manusia mampu menciptakan simbol-simbol dan memberi arti pada gejala-gejala alam yang ada disekitarnya, sementara hewan hanya dapat mengandalkan bunyi dan bau secara terbatas. Kemampuan manusia menciptakan simbol membuktikan bahwa manusia sudah memiliki kebudayaan yang tinggi dalam berkomunikasi, mulai dari simbol yang sederhana seperti bunyi dan isyarat. Simbol merupakan suatu rangkaian yang mengandung makna dan nilai yang dipelajari bagi manusia, dan respon manusia terhadap simbol adalah dalam pengertian makna dan nilainya, alih-alih dalam pengertian stimulasi fisik dari alat-alat indranya.

Suatu simbol disebut signifikan atau memiliki makna bila simbol itu membangkitkan pada individu yang menyampaikannya respons yang sama seperti yang juga muncul pada individu yang dituju. Namun Simbol bukan nilai atau makna yang sebenarnya, namun lewat simbol, manusia dapat lebih mudah menghayati makna yang sebenarnya. Oleh karena itu menggunakan sebuah simbol hendaknya mengetahui secara bijak makna representatifnya agar tidak salah dalam menerapkannya.

Dalam berkomunikasi dengan orang lain pada dasarnya melakukan keterbukaan diri. Namun, keterbukaan diri tersebut mungkin baru sampai pada sisi terluar dari dirinya. Ketika situasi komunikasi terbentuk dan perilaku komunikasi berkeinginan mempengaruhi jalannya komunikasi, pengungkapan diri berlangsung. Apabila komunikasi tersebut merupakan komunikasi diantara dua orang yang sudah akrab, maka keterbukaan diri akan berlangsung hingga bisa tersingkapkan bagian-bagian diri yang terdalam yang berkaitan dengan pekerjaan, harapan, cita-cita dan masa lalu.

Pengungkapan diri memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, dengan keterbukaan seseorang dapat menyampaikan informasi tentang dirinya kepada orang lain, mengokohkan keakraban dan membangun kepercayaan. Pengungkapan diri berarti membagikan informasi kepada orang lain tentang perasaan yang dialami, dirasakan atau disaksikan. Informasi tersebut dapat berbentuk keyakinan, pendapat, perasaan, pikiran, reaksi-reaksi terhadap sesuatu dan biasanya bersifat pribadi serta tidak mudah diungkapkan kesemua orang. Hal ini perlunya ada rasa saling percaya antara satu dengan yang lainnya. Namun tidak semua orang bisa melakukannya karena berbagai alasan, yaitu merasa takut rahasianya terbongkar, kurang adanya rasa percaya diri kepada lawan bicara, kurang keberanian, merasa malu dan takut terhadap akibat yang timbul dikemudian hari.

Pekerja Sektor informal merupakan bagian dari angkatan kerja yang berada di luar pasar tenaga kerja. Istilah sektor informal pada umumnya dinyatakan dengan usaha sendiri atau wirausaha. Ini merupakan jenis kesempatan kerja yang kurang terorganisir, padat karya, dan tidak memerlukan keterampilan khusus sehingga mudah keluar masuk dalam usahanya. Sektor informal mudah dilakukan oleh siapapun tanpa memandang tingkat pendidikan seseorang, baik yang memiliki pendidikan tinggi maupun yang memiliki pendidikan rendah. Pekerja yang dimaksud dalam penelitian ini pada Pekerja Sektor Informal adalah pedagang kaki lima, pedagang pasar, pedagang kelontong, pedagang asongan, pengamen, tukang sol sepatu, tukang cukur, tukang buang sampah, tukang ojek, supir angkot dan kurir angkut barang. Yang tercatat pada tahun 2016 terdapat 2.400 pekerja sektor

informal yang ada dikota Kendari (kendariapos.fajar.co.id).

Dalam memperlihatkan Dunia Simbol Pekerja Sektor Informal yang terdapat di Kecamatan Kendari Barat, Kota Kendari menjadi representasi kehidupan masyarakat. Segala hal yang terjadi di sana merupakan fenomena yang menjadi wakil dari kejadian umum yang ada di perkotaan. Simbol itu muncul ketika orang membangun sebuah citra sebagai hasil representasi dari kenyataan. Simbol tersebut diciptakan sendiri oleh manusia dan maknanya timbul ketika ia berinteraksi dengan orang lain, dan orang lain yang memahaminya.

Hasil Observasi tentang Dunia simbolik Komunikasi Pekerja Sektor Informal ini menarik untuk diteliti oleh penulis karena penggunaan simbol pekerja sektor informal yang digunakan dalam berkomunikasi berbeda dari penggunaan simbol yang digunakan oleh pekerja sektor formal. Dari hasil studi ini penulis menganggap bahwa pekerja sektor informal sangat unik dalam menggunakan simbol yang hampir tidak ada batasan sehingga mereka memiliki dunia simbolik tersendiri berbeda dari sektor lainnya yang terbatas dalam penggunaan simbolnya. Adapun alasan meneliti di Kecamatan Kendari, Kota Kendari Sulawesi Tenggara adalah lokasi ini tergolong menarik untuk diteliti karena masyarakatnya mayoritas bekerja di Sektor Informal dan lapangan yang tersedia disini cukup memadai. Berdasarkan batasan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk simbol dalam pengungkapan diri serta konteks pengungkapan diri yang digunakan pekerja sektor informal di Kota Kendari.

## KERANGKA DASAR TEORI

### Teori Self Disclour

Teori Johari Window (Jedela Johari) merupakan perangkat sederhana dan berguna dalam mengilustrasikan dan meningkatkan kesadaran diri serta pengertian bersama individu-individu yang ada dalam suatu kelompok tertentu. Midel ini juga berfungsi dalam meningkatkan hubungan antar kelompok yang sekaligus mengilustrasikan kembali proses memberi maupun menerima *feedback*. Jendela Johari sendiri dikembangkan atau dipelopori oleh Psikolog Amerika, Joseph Luft dan Harry Ingham pada tahun 1950-an ketika meneliti untuk program proses dari kelompok mereka. Uniknya, nama "Johari" sendiri sebenarnya diambil dari potongan masing-masing nama mereka. "Jo" untuk Luft, dan "Harry" untuk Ingham. Dalam selang waktu yang tak lama, Jendela Johari banyak dimanfaatkan sebagai pengertian dan latihan kesadaran diri, peningkatan personal & komunikasi. Hubungan inter-personal, kelompok-kelompok dinamis, dan peningkatan tim dan hubungan inter-grup.

Ketika Jendela Johari digunakan untuk membangun hubungan antar kelompok 'personal' dikategorikan sebagai kelompok dan 'orang lain' menjadi kelompok lain. Terdapat 4 perspektif Jendela Johari yang biasa disebut dengan 'daerah' atau 'kuadran'. Masing-masing daerah mengandung informasi perasaan, motivasi, dan lain- lain yang dikenali oleh individu, dengan catatan apakah informasi tersebut dikenali ataupun tidak terdeteksi oleh si individu, dan apakah informasi tersebut juga bisa dikenali oleh kelompok lain, atau malah tidak tahu sama sekali. Adapun daerah pengenalan diri dari Jendela Johari tersebut dapat dilihat pada diagram berikut:

KNOWN BY SELF	UNKNOWN BY SELF
Arena "Diri Terbuka"	Blind Area "Diri Buta"
Hidden Area "Diri Tersembunyi"	Unknown Area "Diri Tak Dikenali"

Gambar 2.1. ; Johari Windows

#### a. Jendela Johari pada Kuadran - I (Diri Terbuka)

Pada Jendela Johari pertama ini dikenal juga sebagai "daerah bebas aktivitas" adalah berisikan informasi mengenai personal / individu-perilaku, kebiasaan, perasaan. Emosi, pengetahuan, pengalaman, keahlian, pandangan, dan lain-lain. Kemudian ditetapkan sebagai person (the self/diri) dan kelompok ('other'/orang lain). Substansi dari kelompok seharusnya selalu berusaha 'membangun' daerah/diri terbuka kepada setiap individu, karena ketika bekerja pada wilayah ini dengan orang lain pada saat paling efektif dan produktif, dan kelompok juga demikian kondisinya. Diri terbuka ini dapat dilihat pada ruang di mana komunikasi dan kerja sama yang baik terjadi, bebas dari kerusuhan, ketidakpercayaan, kebingungan, konflik dan kesalahpahaman.

#### b. Jendela Johari pada Kuadran - II (Diri Buta)

Dengan mencari atau mendapatkan feedback dari orang lain, seharusnya bisa mengurangi gejala pada Jendela / kuadran ini dan dapat memperluas "diri terbuka" yang notabeneanya adalah untuk meningkatkan kesadaran diri, kuadran dua ini tidak efektif untuk dibawa ke individu atau kelompok.

#### c. Jendela Johari pada Kuadran - III (Diri Tersembunyi)

Daerah tersembunyi mencakup sensitivitas, ketakutan, agenda

tersembunyi, rahasia, banyak hal yang diketahui oleh seseorang tapi tidakdiceritakannya untuk berbagai alasan. Informasi dan perasaan-perasaan tersembunyi yang relevan seharusnya bisa dipindahkan ke daerah/diri terbuka melalui proses 'dis closure'. Intinya, membuka diri dan mengekspos perasaan & informasi yang relevan melalui proses exposure dan self disclosure terminologi Jendela Johari, agar dapat memperluas daerah diri terbuka. Dengan berbagai cerita apa yang kita rasakan dan hal-hal lain seputar diri akan membantu mengurangi "daerah/diri tersembunyi", di lain pihak, tentu saja dapat memperluas daerah/diri terbuka, yang tidak lebih baik dari pengertian, kerjasama, kepercayaan, produktivitas dan keefektipan tim kerja, mengurangi daerah/diri tersembunyi (hidden area) juga membantu mengurangi kebingungan, tingakta kesalahpahaman, miskin komunikasi, dan lain-lain.

#### d. Jendela Johari pada Kuadran - IV (Diri Tak Dikenal)

Kuadran ke empat ini mengandung informasi, perasaan, kemampuan laten, pengalaman, dan lain-lain yang sama sekali tidak diketahui baik oleh individu yang bersangkutan maupun oleh orang lain, hal-hal tersebut di atas bisa jadi cukup dekat ke permukaan, yang mana cukup positif dan berguna, atau bahkan bisa jadi aspek- sapek yang lebih dalam dari personaliti seseorang yang mempengaruhi tingkat perilakunya. Kebanyakan daerah tertutup ini dijumpai

pada anak-anak muda dan orang-orang yang minim pengalaman atau kepercayaan diri.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Objek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah dunia simbolik komunikasi. Subyek Penelitian ini adalah masyarakat Pekerja sektor Informal yang ada dikecamatan Kendari, Kota Kendari Sulawesi Tenggara.

Informan penelitian ini ditentukan sesuai kebutuhan informasi peneliti. Kota Kendari tercatat pada tahun 2016 terdapat 2.400 pekerja sektor informal maka penulis memilih masing-masing 3 orang informan tiap pekerja sektor informal yang terdiri dari pedagang kaki lima, pedagang pasar, pedagang kelontong, pedagang asongan, pengamen, tukang sol sepatu, tukang cukur, tukang buang sampah, tukang ojek, supir angkot dan kurir angkut barang. Teknik penentuan informan ini dilakukan dengan cara *Purposive* (sengaja). Yaitu informasi ditentukan berdasarkan tujuan dan kebutuhan peneliti, dengan pertimbangan bahwa mampu memberikan keterangan terhadap permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode : 1) Pengamatan (observasi), 2) Wawancara, dan 3) Dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara mengumpulkan data kemudian data tersebut dianalisis secara deskripsi kualitatif. Yaitu data yang diperoleh berdasarkan pada bahan informasi atau temuan dari objek yang diteliti.

### **Hasil Penelitian**

#### **Bentuk simbol dalam pengungkapan diri pada pekerja sektor informal di kecamatan Kendari, Kota Kendari Sulawesi Tenggara**

##### **1. Simbol Verbal (penggunaan kata-kata secara lisan maupun tulisan)**

Hasil pengamatan dilapangan tanggal 13 Oktober 2017, dapat dideskripsikan bahwa penggunaan simbol verbal adalah proses

komunikasi yang dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan lawan bicara sehingga informasi yang akan disampaikan dapat diterima secepat mungkin tanpa adanya hambatan. Untuk simbol verbal pada lingkungan sesama pekerja sektor informal yang akan dibahas adalah mengenai :

##### **a. Lingkungan Sesama Pekerja Sektor Informal**

Hasil pengamatan dilapangan tanggal 13 Otober 2017, dapat dideskripsikan bahwa penggunaan kata-kata secara lisan maupun tulisan dilingkungan sesama pekerja sektor informal biasanya dilakukan secara bertatap muka langsung saat berbicara dengan seseorang atau kelompok orang dikehidupan sehari-hari.

##### **b. Lingkungan Keluarga**

Hasil pengamatan dilapangan tanggal 13 Otober 2017, dapat dideskripsikan bahwa penggunaan kata-kata secara lisan maupun tulisan dilingkungan keluarga mereka memiliki panggilan nama atau kata-kata manis seperti sayang agar kedengaran lebih dekat dan tetap percaya diri dalam hal mendiskusikan suatu permasalahan yang harus diselesaikan dengan kekeluargaan tanpa menimbulkan ketakutan yang berlebihan.

##### **c. Lingkungan Publik**

Hasil pengamatan dilapangan tanggal 13 Otober 2017, pada penggunaan kata-kata secara lisan maupun tulisan dapat dideskripsikan bahwa saat berada dilingkungan publik dalam menggunakan simbol verbal harus menekankan hubungan yang bersifat dua arah atau memberi dan menerima untuk memenuhi tercapainya suatu komunikasi yang saling mengerti maksud dari

pembicaraan antara penutur dan lawan tuturnya.

## **2. Simbol Nonverbal (penggunaan bahasa isyarat atau bahasa diam)**

Pekerja sektor informal selalu menggunakan media-media fisik seperti mata, telinga, hidung, tangan, dan sebagainya sebagai tindakan untuk melihat, mendengar, mencium bau, menyentuh dalam konteks simbol nonverbal. Hasil pengamatan dilapangan tanggal 31 Oktober 2017, dapat dideskripsikan bahwa saat menggunakan suatu simbol nonverbal yang maksudnya diketahui oleh lawan berbicara maka dalam hal pemaknaannya sesuai yang telah diinginkan atau disepakati bersama. Untuk bentuk simbol nonverbal pekerja sektor informal yang akan dibahas adalah mengenai :

### **a. Lingkungan Sesama Pekerja Sektor Informal**

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan tanggal 31 Oktober 2017, dapat dideskripsikan bahwa penggunaan bahasa isyarat atau bahasa diam dengan sesama pekerja dapat membantu proses berjalannya komunikasi dengan penggunaan simbol nonverbal dapat membantu seseorang untuk memperkuat informasi yang disampaikan sekaligus dapat memahami reaksi lawan bicara saat menerima informasi tersebut.

### **b. Lingkungan Keluarga**

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan tanggal 31 Oktober 2017, dapat dideskripsikan bahwa dengan adanya penggunaan symbol nonverbal dilingkungan keluarga dapat membantu dalam menyampaikan pesan melalui gerakan tubuh yang mengandung arti dapat memberikan peringatan terhadap seseorang yang melakukan kesalahan maka dengan

begitu orang tersebut menyadari kesalahan yang dilakukan.

### **c. Lingkungan Publik**

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan tanggal 31 Oktober 2017, dapat dideskripsikan bahwa penggunaan simbol nonverbal dipublik pada gerakan-gerakan tubuh seperti tersenyum dapat membantu seseorang melakukan proses komunikasi dengan menunjukkan hubungan yang erat persahabatan.

## **Konteks pengungkapan diri yang digunakan pekerja sektor informal dikecamatan Kendari Kota Kendari Sulawesi Tenggara**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yakni dengan menggambarkan gejala-gejala atau kenyataan yang diperoleh dilapangan secara langsung dan sistematis. Berdasar pada rumusan masalah yang kedua dalam penelitian ini yakni konteks pengungkapan diri yang digunakan pekerja sektor informal dikecamatan Kendari, Kota Kendari Sulawesi Tenggara terdiri dari:

### **a. Lingkungan sesama pekerja sektor informal**

Hasil pengamatan dilapangan tanggal 13 Oktober 2017, dapat dideskripsikan bahwa pada saat melakukan interaksi dengan lawan bicara hal yang paling utama yang perlu diperhatikan adalah dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang terjadi disekeliling dan kita mampu membuat diri dapatcepat beradaptasi dengan segala kondisi yang terjadi. Untuk diri terbuka di lingkungan sesama pekerja sektor informal yang akan dibahas adalah mengenai :

- 1) **Diri Terbuka.** Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan tanggal 13 Oktober 2017, dapat

dideskripsikan bahwa saat melakukan pembicaraan dengan sesama pekerja yang menjadi topik pembicaraan yang paling sering adalah bagaimana keadaan dan suasana ditempat kerja serta membicarakan penghasilan yang sering didapatkan setiap harinya.

- 2) **Diri Tertutup.** Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan tanggal 13 Oktober 2017, dapat dideskripsikan bahwa saat berinteraksi dengan orang lain kurangnya percaya diri kerap kali membuat kita berfikir negatif terhadap sesuatu yang baru dikenal yang membuat diri tertutup ini dianggap kurang mampu bersahabat atau bergaul dengan orang disekeliling.
- 3) **Diri Tersembunyi.** Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan tanggal 13 Oktober 2017, dapat dideskripsikan bahwa saat berkomunikasi dengan orang lain yang pertama yang dilakukan adalah menegur lawan bicara kita agar tidak merasa canggung saat berinteraksi namun bukan cuman teguran yang dibutuhkan saat bersosialisasi dengan orang lain namun perlu adanya komunikasi yang lebih mendalam agar tercapainya maksud dan tujuan yang akan dipenuhi namun perlu adanya kepercayaan diri kepada lawan berbicara tanpa membua diri tersembunyi.

#### **b. Lingkungan Keluarga**

Hasil pengamatan dilapangan tanggal 18 Oktober 2017, dapat dideskripsikan bahwa saat melakukan komunikasi dikalangan keluarga hal perlu diperhatikan adalah menjaga tata

krama dalam bersikap, menjaga etika berbicara agar kata yang diucapkan tidak menimbulkan kesalah pahaman terhadap orang lain karena keluarga adalah cerminan diri ketika berada dilingkungan baru. Untuk diri terbuka di lingkungan keluarga yang akan dibahas adalah mengenai :

- 1) **Diri Terbuka.** Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan tanggal 18 Oktober 2017, dapat dideskripsikan bahwa saat berkomunikasi dengan keluarga harus menempatkan diri berada pada diri terbuka baik itu masalah pekerjaan, kehidupan pribadi, cita-cita, dan masa lalu agar tidak menutup diri dengan orang lain.
- 2) **Diri Tertutup.** Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan tanggal 18 Oktober 2017, dapat dideskripsikan bahwa saat melakukan komunikasi dengan keluarga cukup terbuka diri dan selalu menyempatkan waktu dalam melibatkan diri dalam obrolan yang berkaitan dengan seputar keadaan rumah tanpa menutupi diri dengan orang terdekat kita karena keluarga adalah cerminan diri kita.
- 3) **Diri Tersembunyi.** Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan tanggal 18 Oktober 2017, dapat dideskripsikan bahwa saat berada pada lingkungan keluarga yang perlu diperhatikan adanya perbincangan yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan diluar rumah agar seseorang tidak menjadi diri yang tersembunyi dari keluarga sendiri.

**c. Lingkungan Publik**

Hasil pengamatan dilapangan tanggal 31 Oktober 2017, dapat dideskripsikan bahwa saat berada pada lingkungan publik yang dilakukan adalah mampu membawa diri dengan baik agar orang lain yang melihat perilaku yang sopan akan merasa nyaman saat berada dekat dengan kita tanpa ada rasa curiga yang dapat merugikan keduanya. Untuk diri terbuka dilingkungan publik yang akan dibahas adalah mengenai:

- 1) **Diri Terbuka.** Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan tanggal 31 Oktober 2017, dapat dideskripsikan bahwa dengan adanya keterbukaan diri terhadap orang lain maka sesuatu yang akan dilakukan dapat cepat terselesaikan dengan adanya bantuan dari mereka.
- 2) **Diri Tertutup.** Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan tanggal 31 Oktober 2017, dapat dideskripsikan bahwa kalau hanya mengharapkan orang lain yang mengajak lebih dulu untuk berkomunikasi maka hal tersebut tidak akan terjalin hubungan yang erat.
- 3) **Diri Tersembunyi.** Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan tanggal 31 Oktober 2017, dapat dideskripsikan bahwa dengan adanya seputar obrolan mengenai pekerjaan, harapan dan cita-cita yang akan dicapai maka hal ini kita saling membuka diri antara satu sama lain namun sebaliknya tidak mau berbaur

dengan orang lain itu akan membuat dirinya tersembunyi dari kehidupan bermasyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk simbol dalam pengungkapan diri pada pekerja sektor informal di Kota Kendari adalah penggunaan simbol verbal yang sering digunakan yaitu bahasa. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi manusia untuk berinteraksi dalam segala aktivitas kehidupan dan tak lepas dari kebudayaan masing-masing orang. Kegiatan ini dilakukan manusia mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, karena hampir tidak ada kegiatan manusia tanpa berbahasa. Bahasa digunakan manusia untuk menyalurkan pikiran, ide, gagasan dan perasaan kepada orang lain. Sedangkan penggunaan simbol nonverbal yang digunakan adalah gerakan tubuh dan isyarat. Komunikasi yang kita sampaikan dengan gerakan tubuh atau isyarat akan lebih kuat dari yang kita sadari karena dengan bahasa tubuh kita saat mengirim sebuah pesan kepada orang yang kita ajak bicara, tidak peduli apa kata-kata yang digunakan bahasa tubuh akan selalu mengiringi dan memberi makna sebenarnya karena gerakan tubuh tidak bisa berbohong. Dan simbol yang sering digunakan pada saat berada pada lingkungan sesama pekerja sektor informal, lingkungan keluarga, dan lingkungan publik adalah simbol verbal atau kata-kata lisan saat berkomunikasi dengan lawan bicaranya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kaitannya dengan Teori *Self Discloour* oleh Johari Window dengan penelitian yang dilakukan maka analisis penelitian maka diagram pengungkapan diri adalah sebagai berikut:

Tabel. Matriks Pengungkapan Diri Pekerja Sektor Infolrmal Kota Kendari

Diri terbuka	Diri tertutup	Diri tersembunyi	Tidak diketahui
1. Yang terbuka pada lingkungan pekerja sektor informal adalah pedegang kaki lima, sopir angkot, tukang cukur, dan pedagang pasar.	Yang tertutup pada lingkungan pekerja sektor informal adalah tukang cukur, dan tukang ojek.	Yang tersembunyi pada lingkungan pekerja sektor informal adalah tukang cukur, tukang ojek, dan pedagang asongan.	Tidak terdapat karena segala sesuatu yang dilakukan dikehidupan perlu adanya interaksi antar satu sama lain.
2. Lingkungan keluarga adalah pedagang pasar, pengamen, pedagang asongan, dan pedagang kelontong.	Lingkungan keluarga adalah pedagang asongan, pedagang pasar, dan pedagang kelontong.	Lingkungan keluarga adalah tukang ojek, tukang sol sepatu, dan sopir angkot.	Hanya orang yang tidak waras (gila) yang memiliki karakter dirinya yang tidak di ketahui oleh siapa pun.
3. Lingkungan publik adalah pedagang kelontong, kurir angkut barang, dan tukang buang sampah.	Lingkungan publik adalah kurir angkut barang, tukang sol sepatu, dan sopir angkot.	Lingkungan publik adalah pengamen, tukang buang sampah.	Hanya orang gila yang tidak dapat berinteraksi dengan baik dengan orang lain.

Sumber ; Hasil Penelitian, 2018

Dari matrix dapat dilihat bahwa yang paling mendominasi adalah pekerja perempuan yang berada di bidang pedagang pasar, pedagang kaki lima, pedagang kelontong dan pedagang asongan karena tingkat kepercayaannya lebih tinggi dalam keterbukaan diri baik dari lingkungan sesama pekerja, keluarga maupun publik, dibanding dengan pekerjaan yang digeluti oleh laki-laki.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: 1) Bentuk simbol dan penggunaan simbol komunikasi pekerja sektor informal yang ada dikecamatan Kendari Kota Kendari Sulawesi Tenggara yaitu penggunaan simbol verbal dan simbol nonverbal, simbol verbal yang sering digunakan yaitu bahasa yang mengandung seperangkat kata yang telah disusun secara berstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang

mengandung arti sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi. Sedangkan penggunaan simbol nonverbal yang digunakan adalah gerakan tubuh dan isyarat yang digunakan untuk mempertegas pembicaraan seperti ekspresi wajah sebagai cerminan suasana emosi seseorang, cara bersikap dan bergerak dapat memperlihatkan ekspresi dirinya, kedua simbol tersebut digunakan sebagai pengamat arti simbol dalam segala aktivitas kehidupan. 2) Konteks pengungkapan diri yang digunakan pekerja sektor informal yang ada dikecamatan Kendari Kota Kendari Sulawesi Tenggara bahwa saat berkomunikasi perlu adanya pengungkapan diri terhadap orang lain baik mengenai persoalan pekerjaan, pengalaman hidup, perasaan, emosi, pendapat, dan cita-cita agar dapat memunculkan suatu hubungan yang jujur dan terbuka.

Sebelas kategori pekerja sektor informal terdapat pada pengungkapan diri yaitu sebagai berikut: a) Lingkungan Sesama Pekerja Sektor Informal terdiri dari Diri terbuka yang terdapat dibidang pedagang kaki lima, supir angkot, tukang cukur, dan pedagang pasar. Diri tertutup yang terdapat dibidang tukang cukur, tukang ojek. Diri tersembunyi yang terdapat dibidang tukang cukur, tukang ojek. Diri tidak diketahui tidak terdapat karena segala sesuatu yang dilakukan dikehidupan perlu adanya interaksi antar satu sama lain, b) Lingkungan Keluarga terdiri dari Diri terbuka yang terdapat dibidang pedagang pasar, pengamen, pedagang asongan, pedagang kelontong. Diri tertutup yang terdapat dibidang pedagang asongan, pedagang pasar, dan pedagang kelontong. Diri tersembunyi yang terdapat dibidang tukang ojek, tukang sol sepatu, supir angkot. Diri tidak diketahui tidak ditemukan karena hanya orang yang berfikir tidak waras yang memiliki karakter seperti ini yang tidak membutuhkan interaksi dan bantuan orang lain, dan c) Lingkungan Publik terdiri dari diri terbuka yang terdapat dibidang

pedagang kelontong, tukang angkut barang, tukang buang sampah. Diri tertutup yang terdapat dibidang tukang angkut barang, tukang sol sepatu, supir angkot. Diri tersembunyi yang terdapat dibidang pengamen, tukang buang sampah. Diri tidak diketahui tidak terdapat pada pekerja sektor informal, karena hanya orang gila yang tidak dapat berinteraksi dengan baik dengan orang lain yang sama sekali tidak mengetahui tentang dirinya sendiri maupun orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta
- Cangara, Hafied. 2003. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Didik J, Rachbini. 1991. "Dimensi Ekonomi dan Politik pada Sektor Informal". Prisma
- Faisal, Samafiah. 1990. *Penelitian Kualitatif; Dasar dan Aplikasi*. Y A 3 Malang: Malang
- Idrus, Muhammad. 2010. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga
- Iryanti, Rahma. 2000. "Pengembangan Sektor Informal sebagai Alternatif Kesempatan Kerja Produktif". kumpulan makalah, Jakarta.
- Jurnal Pratama, Endi Rusmanhadi. 2013. *Pengertian Sektor Informal*. Jember
- Jurnal Manihuruk, Monalusia Br. 2013. *Karakteristik sektor informal dan jenis pekerja sektor informal*. Bogor
- Jurnal Pertiwi, Pitma. 2015. *Kelebihan dan kelemahan Pekerja Sektor Informal*. Yogyakarta

Jurnal Rahmadhanigrum, Annisa. 2013. *Teori Self Disclouser* oleh Johari Window. Jogjakarta

Littlejohn, Stephen W. & Keren A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba

Prawito, 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS

Rahmat, Jalaluddin. 1991. *Metode Penelitian Komunikasi*. PT. Remadja Rosdakarya: Bandung

Rahardjo, Dawam, M. 2003. *Peranan Pekerja dalam Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: LSPEUI.

Sugiono, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Afabeta